

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat yang hidup baik pada wilayah desa maupun kota, pada realitanya pasti menghadapi kondisi permasalahan kemiskinan. Dasar dari kondisi kemiskinan yaitu adanya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Hal ini akan berdampak pada kerentanan dalam hal lapangan pekerjaan, ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, kesehatan, kondisi budaya, dan kondisi keamanan masyarakat.¹

Penyebab kemiskinan yang terjadi sangat beragam baik dari faktor individu, sosial, kultur, dan struktural seperti masyarakat yang memiliki pendidikan rendah, keterampilan serta modal yang minim, mengalami kecacatan, kurangnya usaha, lapangan kesempatan kerja yang kurang, terkena pemutusan hubungan kerja, lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung atau tidak terekspos, infrastruktur serta sumber daya alam yang tidak mumpuni.² Sehingga diperlukan strategi dalam mengentaskan kemiskinan.

Perkembangan tingkat kemiskinan tahun 2019 di Indonesia sampai dengan Maret 2023 dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
Maret 2019	25, 14	9, 41
September 2019	24, 78	9, 22
Maret 2020	26, 42	9, 78
September 2020	27, 55	10, 19
Maret 2021	27, 54	10, 14
September 2021	26, 5	10, 71
Maret 2022	26, 16	9, 54
September 2022	26, 36	9, 57

¹ Marien Pinontoan, Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis Dan Holistik (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 1.

² Fahiratun Afiat Muizunzila et al., “Fenomena Kemiskinan : Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Panampu,” JRP Jurnal Relasi Publik 1, no. 3 (2023): 26–34, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jrp-widyakarya/article/view/918>.

Maret 2023	25, 90	9, 36
------------	--------	-------

Sumber: BPS Indonesia Tahun 2023

Tingkat kemiskinan di Indonesia pada tabel diatas mengalami kenaikan dan penurunan jumlah maupun persentase. Kenaikan pada 2020 disebabkan adanya wabah *Covid* yang berimbas pada berbagai sektor kehidupan khususnya perekonomian, sehingga angka kemiskinan meningkat. Persentase masyarakat miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen turun 0,21 persen dibandingkan September 2022 dan turun 0,18 terhadap Maret 2022.³

Pada wilayah Pati persentase penduduk miskin pada Maret 2023 turun 0,02 persen menjadi 9,31 persen dibanding Maret 2022 sebesar 9,33 persen. Meskipun menunjukkan penurunan, namun jumlah masyarakat miskin di Pati masih tinggi yakni 118,04 ribu jiwa yang tersebar dalam 21 kecamatan dari total keseluruhan penduduk 1,362 juta jiwa pada tahun 2022.⁴ Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam proses mengentaskan kemiskinan.

Masyarakat yang sudah mampu memenuhi kebutuhan primernya berarti masalah kemiskinan sudah berangsur membaik. Namun perlu ditekankan bahwa pengentasan kemiskinan dilihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan fisik seperti harta benda dan juga harus ada perubahan dalam mutu hidup.⁵

Mutu hidup yang lebih berkualitas mencakup pada hal pendidikan, kesehatan, dan mampu untuk menabung. Dengan kata lain, menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mandiri. Hal ini termasuk dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

Masalah kemiskinan dalam upaya menanggulangi berhubungan dengan persepektif pembangunan kesejahteraan sosial yaitu perlindungan sosial. Setiap individu pasti akan dihadapkan pada resiko yang mengancam kehidupannya. Sehingga perlindungan sosial merupakan skema yang bertujuan melindungi masyarakat dari segala resiko yang terjadi didalam kehidupannya maupun yang timbul dari lingkungannya.

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023,” diakses 21 Desember 2023, <https://www.bps.go.id/id>

⁴ “BPS Kabupaten Pati,” diakses 21 Desember 2023, <https://patikab.bps.go.id>

⁵ Pinontoan, Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis Dan Holistik, 90.

Perlindungan sosial secara konsep meliputi bantuan sosial, asuransi sosial, kebijakan-kebijakan pasar kerja, mekanisme, dan jaring pengaman sosial berbasis masyarakat.⁶ Pada skripsi ini membahas salah satu bantuan sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Adapun bantuan sosial menjadi skema strategi sosial dengan syarat yang berlaku berbentuk upaya dalam wujud uang, barang, dan pelayanan kesejahteraan. Bantuan sosial dalam hal kesejahteraan bagi keluarga miskin, disabilitas, serta lanjut usia diwujudkan pada Program Keluarga Harapan. Hal ini akan berpengaruh pada kondisi dimana masyarakat akan mengalami kesejahteraan sosial ekonomi.

Masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi mencakup pada bidang sosial budaya, sosial, dan aspek desa yang berhubungan dengan peluang kerja serta kelembagaan. Adapun sosial ekonomi berkenaan dengan kesejahteraan masyarakat. Apabila kebutuhan pangan dan ekonomi sehari-hari dapat dipenuhi dari pendapatan rumah tangga, sehingga dapat dikatakan sejahtera karena mudah tercapainya kondisi sosial ekonomi yang stabil.

Perbaikan kondisi sosial ekonomi merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan karena menyangkut kesejahteraan atau hal ini berhubungan dengan kondisi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi yang baik mempengaruhi peningkatan kesejahteraan, sebaliknya apabila suatu daerah memiliki masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan, maka pastinya kesejahteraan yang terjadi juga minim. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam upaya untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan merupakan faktor yang sangat penting.

Kesejahteraan sosial adalah keadaan individu atau kelompok yang kebutuhannya mampu dipenuhi serta kehidupan bermasyarakat juga tergolong baik.⁷ Kriteria dalam kesejahteraan sosial diperlukan untuk menilai perubahan yang terjadi di daerah sehingga dibutuhkan alat ukur kesejahteraan atau indikator dan menjadi landasan dalam mengukur keberhasilan. Indikator kesejahteraan terdiri dari pendidikan, ketenagakerjaan, demografi, dan kesehatan. Sedangkan dalam perekonomian

⁶ Pinontoan, Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis Dan Holistik, 61–63.

⁷ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama, 2012), 9.

dikatakan sejahtera apabila mengalami perkembangan tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari waktu sebelumnya.⁸

Bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat miskin dari pemerintah melalui Kementerian Sosial merupakan wujud nyata upaya dalam perlindungan sosial, menekan angka kemiskinan serta meningkatkan mutu hidup. Hal ini dilandaskan pada Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja bantuan sosial di lingkungan Kementerian Sosial, bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.⁹

Pada tahun 2007, pemerintah mengeluarkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan dengan tujuan upaya perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat. Adapun penerimanya disebut sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan sosial (DTKS). Keluarga penerima manfaat memiliki kesempatan dalam memanfaatkan layanan kesehatan dan pendidikan pada komponen disabilitas, lansia, anak usia sekolah, ibu hamil serta balita.

Pada lingkup Internasional, Program Keluarga Harapan dikenal sebagai *Conditional Cash Transfers* atau bantuan tunai bersyarat yaitu pemberian bantuan tunai kepada rumah tangga miskin sebagai wujud dari program pengentasan kemiskinan yang digunakan secara bersyarat untuk pendidikan anak dan kesehatan ibu.¹⁰ Peserta Program Keluarga Harapan juga mendapat pendampingan untuk memperoleh program komplementer secara berkelanjutan. Selain itu juga adanya kombinasi antara program perlindungan sosial dan pemberdayaan sebagai upaya yang terus dilakukan demi mencapai kesejahteraan.

Kabupaten Pati di tahun 2023 memiliki jumlah peserta Program Keluarga Harapan sebanyak 10.247 yang tersebar di 21 kecamatan. Adapun untuk Kecamatan Pati berjumlah 640 peserta

⁸ Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, dan Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru," Jurnal Ekonomi KIAT 32, no. 1 (30 Juni 2021)

⁹ "Permensos Nomor 1 Tahun 2019," diakses 21 Desember 2023

¹⁰ Budi Larasati dan Lina Miftahul Jannah, "Transfer Kebijakan dan Implementasi Program Bantuan Tunai Bersyarat (Conditional Cash Transfer/CCT) di Indonesia," Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik 8, no. 1 (30 April 2022): 71–90, <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i1.7257>.

yang tersebar pada 24 desa termasuk Desa Sarirejo. Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo mulai dilaksanakan pada tahun 2013. Data dari tahun 2020 sebanyak 178 dan terakhir tahun 2024 dengan jumlah penerima keseluruhan saat ini berjumlah 94 penerima. Bantuan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat berupa uang dengan masa penarikan setiap tiga bulan sekali dalam setahun.¹¹ Pelaksanaan Program Keluarga Harapan akan didampingi oleh pendamping sosial sebagai agen perubahan sosial untuk mengecek bantuan tepat sasaran baik dari segi jumlah, data, waktu, maupun pelayanan dalam fasilitas penanganan Sistem Pengaduan Masyarakat (SPM).

Desa Sarirejo bertepatan di Kabupaten Pati Jawa Tengah, kehidupan sosialnya sangat beragam, seperti tingkat pendidikan dan penghasilan yang tidak semuanya tinggi. Mayoritas penduduk Sarirejo yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan berprofesi sebagai pedagang dan buruh yang masih dianggap masyarakat berekonomi kelas ke bawah sehingga taraf hidup mereka rendah. Penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Sarirejo dihitung berdasarkan per orang (individu) dengan maksimal 4 orang dalam satu keluarga yang menerima bantuan tersebut. Adapun rata-rata pendapatan masyarakat Desa Sarirejo yang mendapatkan bantuan sekitar di bawah satu juta.

Tingkat pendapatan masyarakat Sarirejo belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga kebutuhan tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat serta masih minimnya bekal keterampilan. Upah buruh yang masih kecil dan kurangnya dana penunjang juga menjadi penyebab hal tersebut. Pertumbuhan ekonomi Desa Sarirejo masih perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan potensi dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pemanfaatan potensi-potensi yang ada dibutuhkan untuk kesejahteraan penduduk setempat khususnya keluarga penerima manfaat (KPM). Selain itu untuk membantu tingkat kesejahteraan masyarakat, maka ditunjang dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, Program Keluarga Harapan sangat membantu bagi masyarakat miskin karena dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat dan kehidupan sosial juga berubah menjadi lebih baik. Pemberian bantuan tersebut sebetulnya memiliki dampak

¹¹ Wawancara dengan Bapak Wawan (Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Sarirejo Pati) Pada Rabu, 7 Desember 2023

yang bagus pada masyarakat, namun selama berjalanya bantuan tersebut tidak luput dari kendala yang berdampak pada adanya hambatan dalam pelaksanaan bantuan.¹²

Bantuan sosial Program Keluarga Harapan di Sarirejo dalam pelaksanaannya menemui berbagai masalah yang mengakibatkan terganggunya pencapaian dari program. Pemicu dari hambatan tersebut berasal dari berbagai faktor, seperti program yang tidak tepat sasaran dan ketidak akuratan pendataan warga miskin.¹³ Sehingga dikhawatirkan adanya peluang realisasi bantuan sosial yang tidak dipertanggungjawabkan dan tidak sesuai peruntukannya. Sehingga kajian ini menarik untuk diteliti berdasarkan pada identifikasi masalah terkait dengan bantuan Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sarirejo Pati.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pelaksanaan, faktor pendorong dan hambatan serta keberhasilan atau dampak Program Keluarga Harapan dengan acuan kesejahteraan dalam kehidupan dari keluarga penerima manfaat di Desa Sarirejo Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati?
2. Bagaimana faktor pendorong dan hambatan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan hambatan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sarirejo Pati.

¹² Hasil Observasi di Desa Sarirejo Pada Tanggal 17 Februari 2024.

¹³ Hasil Observasi di Desa Sarirejo Pada Tanggal 17 Februari 2024.

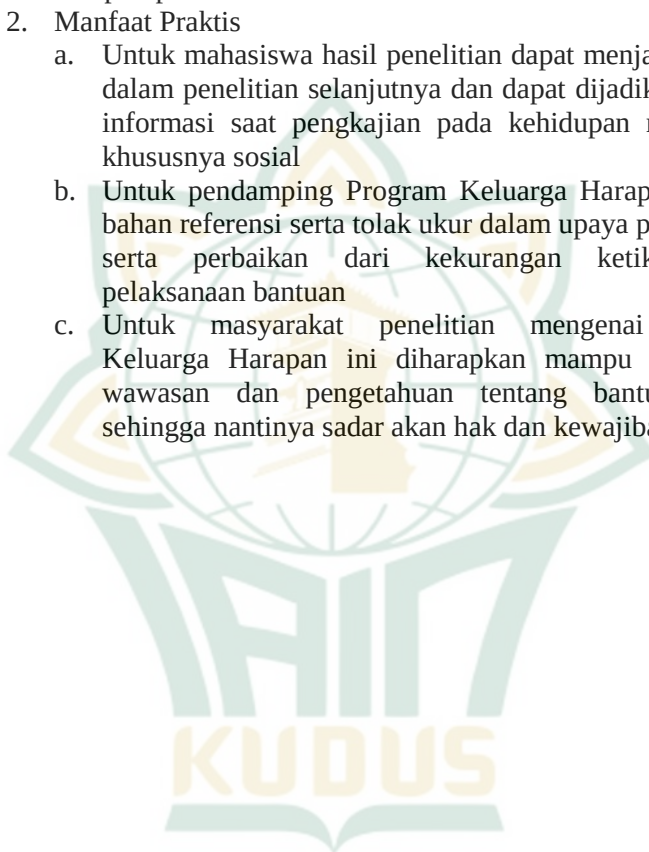
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan kesejahteraan sosial ekonomi untuk kualitas hidup yang lebih baik bagi komponen masyarakat maupun pemerintah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mahasiswa hasil penelitian dapat menjadi patokan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sumber informasi saat pengkajian pada kehidupan masyarakat khususnya sosial
- b. Untuk pendamping Program Keluarga Harapan sebagai bahan referensi serta tolak ukur dalam upaya peningkatan serta perbaikan dari kekurangan ketika proses pelaksanaan bantuan
- c. Untuk masyarakat penelitian mengenai Program Keluarga Harapan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang bantuan sosial sehingga nantinya sadar akan hak dan kewajibannya.



F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi tulisan. Sehingga penulis menggunakan sistematika berikut ini:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, persetujuan dosen pembimbing, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Bab 1: Pendahuluan

Berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Berisi kajian teori terkait judul penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi jenis serta pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi gambaran objek penelitian deskripsi data, dan analisis data penelitian.

Bab V: Penutup

Berisi kesimpulan serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Berisi transkrip wawancara, catatan observasi, dan foto.